

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dengan belajar, manusia akan mengalami perubahan dalam perilakunya kearah yang positif sebagai akibat pengalaman-pengalaman yang dia peroleh sepanjang hidupnya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Parnawi (2019:2) yang mendefinisikan “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut afektif, motorik, dan psikomotor”. Sama halnya dengan pendapat Shoimin (2017:20) yang menyatakan “Belajar merupakan proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu”. Hal yang serupa juga disampaikan Satrianawati (2018:1) bahwa “Belajar merupakan proses mencari pengalaman yang membutuhkan proses yang kompleks”. Selanjutnya Bell-Gredler dalam Winataputra, dkk (2019:1.5) mengemukakan “Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, dan attitudes*”.

Belajar tidak akan terjadi tanpa adanya interaksi. Interaksi yang dimaksud dalam dunia pendidikan berupa kegiatan saat guru memberikan stimulus dan siswa menerima respon dari stimulus tersebut. Pernyataan tersebut serupa dengan pendapat Throndike dalam Suardi (2018:128) yang menyatakan “Belajar merupakan proses interaksi dari stimulus dan respons”. Kemudian Rosyid, dkk (2019:3) mengemukakan “Belajar adalah suatu proses yang didalamnya terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, sebagai akibat dari pelatihan maupun pengalaman-pengalaman.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, namun secara garis besar faktor-faktor tersebut di kategorikan menjadi dua jenis, yaitu faktor eksternal dan internal. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto dalam Asrori (2020:130) yang membagi faktor yang mempengaruhi belajar tersebut menjadi dua macam, yaitu: (1) faktor intern yang meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, (2) faktor ekstern meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Hal serupa juga dinyatakan Slameto dalam Syahputra (2020:26) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah (1) faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah dan psikologis, (2) faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian Wagenaar dalam Slameto (2019:11-12) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi enam, yaitu (1) prestasi kognitif, (2) prestasi afektif, (3) karakteristik siswa, (4) karakteristik guru, (5) karakteristik mata pelajaran, dan (6) metode belajar.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor diri sendiri (intern) dan faktor diluar diri individu (ekstern).

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menuntut guru menyediakan fasilitas yang sesuai, sehingga kualitas belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Winataputra, dkk (2019:1.18) yang mendefinisikan “Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik”. Selanjutnya Shoimin (2017:20) juga menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan”. Kemudian Huda (2017:2) mengemukakan “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Guru berperan menyediakan sumber belajar dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimysti dan Mudjiono yang dikutip Lefudin (2017:13) yang

mengemukakan “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar dengan aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya sistematis dalam mempengaruhi pemahaman peserta didik dengan cara memfasilitasi, menginisiasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar.

4. Pengertian Hasil belajar

Kemampuan individu dalam memahami suatu materi pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Syahputra (2020:24) yang menyatakan “Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran”. Rosyid, dkk (2019:11) mendefinisikan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran atau instruksional”. Kemudian Sinar (2018:20) mengemukakan “Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran”.

Dari beberapa pengertian hasil belajar yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seperti halnya faktor yang mempengaruhi belajar, faktor hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahputra (2020:26) yang menyatakan “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal)”. Slameto dalam Saputro, dkk (2015:234) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi (1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) serta faktor kelelahan, dan (2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar meliputi faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, penyediaan fasilitas belajar, keadaan ekonomi), faktor

sekolah/kampus dan faktor masyarakat. Kemudian Helma dan Edizon (2017:92) menyatakan:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara langsung untuk kebutuhan pengembangan bahan ajar matematika kontekstual mengintegrasikan pengetahuan terkait dan pendekatan realistik adalah gaya belajar. Sedangkan latar belakang siswa adalah faktor dasar yang akan membangkitkan faktor minat, sikap, dan motivasi dalam mempelajari matematika.

6. Pengertian Analisis

Kegiatan meneliti dan menguraikan data sehingga menjadi informasi sering disebut sebagai analisis. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Istijanto (2005:157) yang menyatakan “Analisis merupakan tindakan mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah riset”. Kemudian Sanjaya dalam Prastowo (2017:136) mendefinisikan “Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antarbagian bahan ini”. Selanjutnya Face dan Faules dalam Taruna (2017:69) mendefinisikan secara lebih jelas bahwa “Analisis merupakan aktivitas untuk meneliti unsur-unsur pokok suatu proses atau gejala, sehingga kita dapat mengenal dan mengetahui kondisi mana yang memberikan kontribusi pada berfungsinya situasi dan kondisi mana yang menciptakan masalah pada unit yang diteliti”.

Dari beberapa pengertian analisis yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan membandingkan, menghitung atau mempertimbangkan dan mengolah data untuk mengambil kesimpulan atau informasi yang dibutuhkan.

7. Pengertian Matematika

Perlu diketahui perkembangan ilmu sains, sosial, dan teknologi modern tidak dapat lepas dari bahasan matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mashuri (2019:1) yang mendefinisikan “Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan pengembangan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern”. Dalam mempelajari matematika, individu perlu memahami dan mencari hubungan struktur-struktur serta konsep-konsep matematis. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Umbara (2017:14) yang mengartikan “Belajar

matematika berarti belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari dan mencari hubungannya”. Kemudian pendapat serupa juga dikemukakan Hudojo dalam Chairani (2016:3) yang menyatakan “Matematika berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalaran deduktif”.

Pembelajaran matematika mengarah kepada alat-alat baru yang digunakan dalam pemecahan masalah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sutherland dalam Sriyanto (2017:69) yang menyatakan “Pembelajaran matematika adalah pembelajaran tentang alat-alat baru yang memungkinkan untuk memecahkan masalah-masalah yang sulit atau tidak mungkin dengan alat-alat yang lama”. Kemudian Panduan Petunjuk Teknis Kurikulum 2013 Matematika dalam Rahmiati dan Piada (2018:9) menyatakan “Pemahaman pengajar matematika akan lebih menarik apabila disampaikan dengan metode yang inovatif dan kreatif, misalnya dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, alat peraga, alat multimedia lainnya”.

Dari beberapa pengertian matematika yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu universal yang berisi struktur-struktur dan konsep-konsep yang saling berkesinambungan dalam pemecahan masalah, sehingga eksistensinya dibutuhkan bagi perkembangan disiplin ilmu lainnya.

8. Materi Pembelajaran Volume Limas

Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar:

1. Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)

Indikator Pencapaian:

1. Menghitung volume limas

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menghitung volume limas

Sumber Pembelajaran:

1. Miyanto, dkk. (2017). *PR Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Klaten: PT Intan Pariwara
2. Salamah. (2019). *Berlogika Dengan Matematika 2 Untuk Kelas VIII SMP Dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
3. Susanto, E., dkk. (2019). *Erlangga Fokus UN SMP/MTS 2020*. Jakarta: Erlangga.

Limas memiliki sisi tegak yang berbentuk segitiga. Hal ini sesuai dengan pendapat Miyanto, dkk (2017:77) mendefinisikan “Limas adalah bangun ruang yang mempunyai alas berbentuk segi banyak dan bidang tegaknya berbentuk segitiga yang salah satu sudutnya bertemu pada satu titik. Titik ini selanjutnya disebut titik puncak limas”. Limas segi- n (n = banyak rusuk sisi alas) dapat ditentukan unsur-unsurnya sebagai berikut.

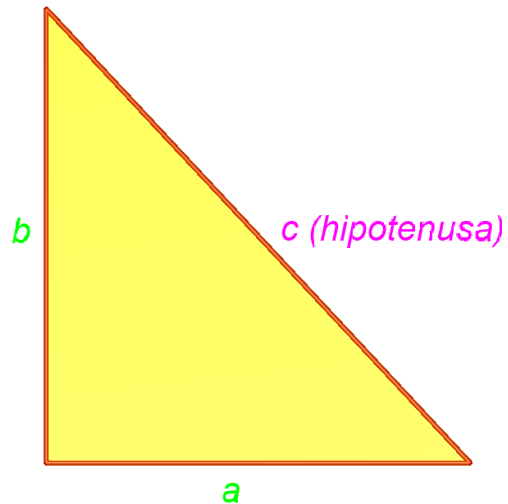
1. Banyak sisi = $n+1$
2. Banyak rusuk = $2n$
3. Banyak titik sudut = $n+1$
4. Banyak diagonal sisi = $\frac{n(n-3)}{2}$
5. Limas tidak mempunyai diagonal ruang

Untuk memahami materi volume limas, berikut beberapa hal yang harus diketahui dan dikuasai siswa:

a. Materi Prasyarat Volume Limas

1. Teorema Pythagoras

Berikut bunyi teorema pythagoras adalah: “Pada segitiga siku-siku berlaku bahwa kuadrat sisi miring (hipotenusa) sama dengan jumlah kuadrat dua sisi yang lainnya”.

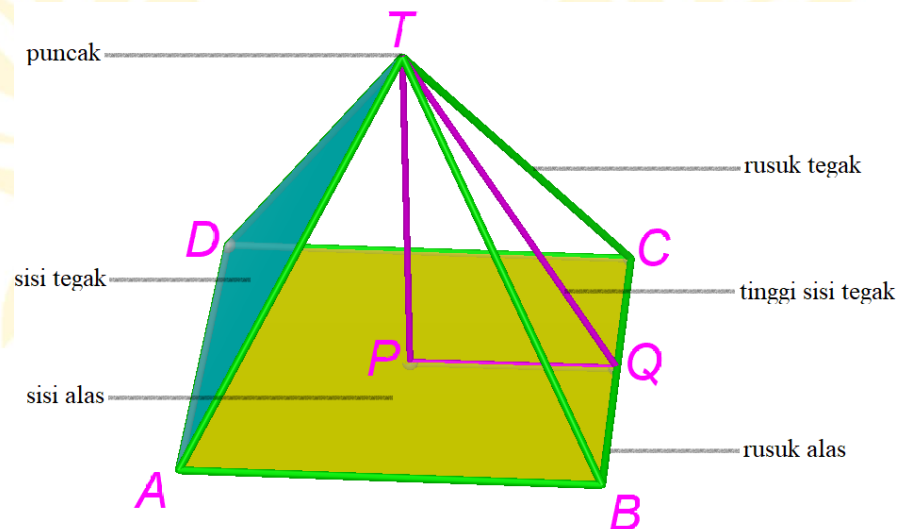


Gambar 2.1 Segitiga Siku-Siku
 Sumber: *Software Cabri 3D V2*

Dari gambar 2.1, teorema pythagoras dapat dirumuskan seperti berikut:

$$c^2 = a^2 + b^2$$

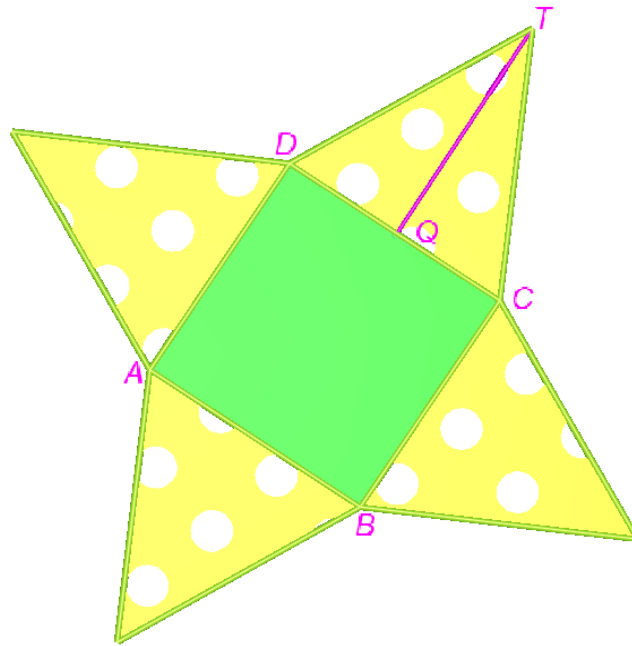
2. Ciri-Ciri Limas



Gambar 2.2 Limas T.ABCD
 Sumber: *Software Cabri 3D V2*

Limas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Limas mempunyai satu sisi alas dan tidak mempunyai sisi atas (tutup).
- Setiap titik sudut limas terdapat rusuk tegak yang ujungnya bertemu di satu titik.
- Semua sisi tegak limas berbentuk segitiga.



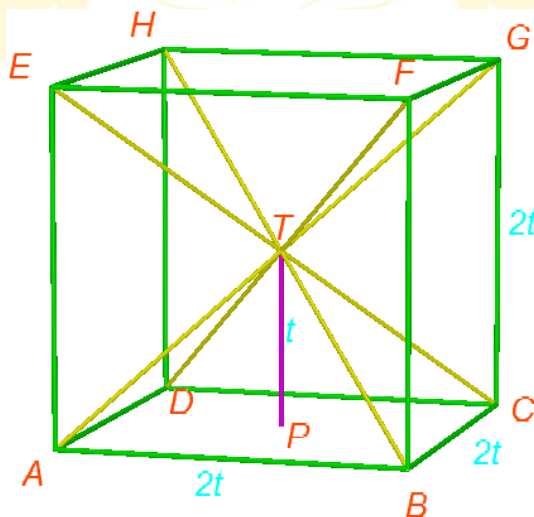
Gambar 2.3 Jaring-Jaring Limas T.ABCD

Sumber: *Software Cabri 3D V2*

Beberapa jenis limas khusus:

- Limas yang alasnya berbentuk lingkaran disebut dengan kerucut.
- Limas yang alasnya berbentuk persegi sering disebut *pyramid*.

b. Rumus Volume Limas



Gambar 2.4 Limas Dalam Kubus

Sumber: *Software Cabri 3D V2*

Volume limas dapat diketahui dari rumus volume kubus. Pada Gambar 2.4 terlihat sebuah kubus ABCD.EFGH yang didalamnya terdapat 6 buah limas yang

sama besar, meliputi limas T.ABCD, limas T.ABFE, limas T.ADHE, limas T.BCGF, limas T.CDHG, dan limas T.EFGH. Tinggi masing-masing limas sama dengan setengah kali tinggi kubus. Dari Gambar 2.4 bisa ditarik kesimpulan jumlah enam buah volume limas sama dengan volume kubus, maka diperoleh hubungan sebagai berikut:

$$6 \text{ Volume limas} = \text{Volume kubus}$$

$$\begin{aligned} \text{Volume limas} &= \frac{1}{6} \text{ Volume kubus} \\ &= \frac{1}{6} \times 2t \times 2t \times 2t \\ &= \frac{1}{6} \times (2t \times 2t) \times 2t \\ &= \frac{1}{6} \times (2t)^2 \times 2t \\ &= \frac{1}{3} \times (2t)^2 \times t \\ &= \frac{1}{3} \times L_a \times t \end{aligned}$$

Contoh 1:

Diketahui limas persegi dengan keliling alas 64 cm dan tinggi limas 12 cm. volume limas tersebut adalah

Pembahasan

Diketahui: Keliling alas = 64 cm

Tinggi limas = 12 cm

Ditanya: Volume limas = ?

Jawab

Untuk menghitung nilai volume limas, kita perlu menghitung panjang sisi alas terlebih dahulu.

Misalkan: Panjang sisi persegi = s

Keliling alas = 64

$$4s = 64$$

$$s = \frac{64}{4}$$

$$s = 16 \text{ cm}$$

Mencari volume limas:

$$V = \frac{1}{3} \times L_a \times t$$

$$V = \frac{1}{3} \times s^2 \times t$$

$$V = \frac{1}{3} \times 16^2 \times 12$$

$$V = \frac{1}{3} \times 256 \times 12$$

$$V = 4 \times 256$$

$$V = 1.024 \text{ cm}^3$$

Jadi volume limas tersebut adalah 1.024 cm^3

Contoh 2: (Soal UN Matematika SMP/MTS Tahun 2008)

Sebuah alas limas berbentuk persegi dengan panjang sisi 6 cm. Sisi tegak limas tersebut mempunyai tinggi 5 cm. Volume limas tersebut adalah

Pembahasan

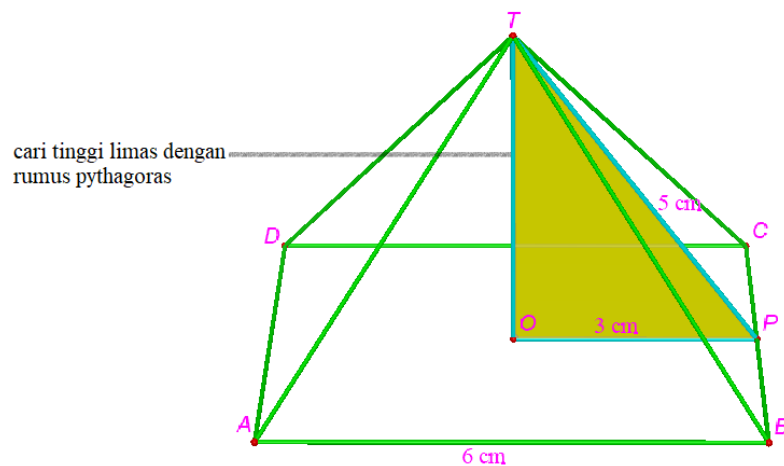
Diketahui: Panjang sisi alas = 6 cm

Panjang sisi tegak = 5 cm

Ditanya: Volume limas = ?

Jawab:

Limas tersebut dapat digambar dalam bentuk seperti berikut:



Untuk menghitung nilai volume limas, kita perlu menghitung tinggi limas terlebih dahulu. Tinggi limas dapat diperoleh dengan menggunakan rumus pythagoras.

$$t^2 = \overline{TP}^2 - \overline{OP}^2$$

$$t = \sqrt{\overline{TP}^2 - \overline{OP}^2}$$

$$t = \sqrt{5^2 - 3^2}$$

$$t = \sqrt{25 - 9}$$

$$t = \sqrt{16}$$

$$t = 4 \text{ cm}$$

Mencari volume limas:

$$V = \frac{1}{3} \times L_a \times t$$

$$V = \frac{1}{3} \times 6^2 \times 4$$

$$V = \frac{1}{3} \times 144$$

$$V = 48 \text{ cm}^3$$

Jadi, volume dari limas tersebut adalah 48 cm^3 .

9. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam belajar, siswa tidak selamanya mencapai hasil belajar yang diharapkan. Terkadang siswa mengalami kesulitan yang membuat dirinya tidak mampu menguasai materi pembelajaran hingga standar yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Parnawi (2019:98) yang mendefinisikan “Kesulitan belajar (*learning difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan”. Definisi serupa juga dikemukakan Makmun dalam Asrori (2020:94) bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran, sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan yang diajarkan atau dipelajari”. Kemudian Djamarah dalam Husamah, dkk (2018:236) menyatakan hal yang sama bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan”.

Dari beberapa pengertian kesulitan belajar yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

10. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Matematika merupakan salah satu materi pembelajar memiliki kesulitan yang beragam. Setiap siswa yang belajar matematika memiliki kesulitan yang tidak sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Ekawati dan Saragih (2018:55) menyatakan “Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa berbeda-beda yaitu kesulitan berkaitan dengan konsep, kesulitan berkaitan dengan prinsip, kesulitan dalam penggunaan simbol, kesulitan karena lemahnya perhitungan siswa tersebut dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika”. Pendapat serupa juga disampaikan Widdiharto dalam Cahirati, dkk (2020:229) bahwa:

Kesulitan belajar matematika adalah kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, ditambah lagi dengan kurangnya seorang siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit.

Dari beberapa pengertian kesulitan belajar matematika yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan ketidak mampuan siswa dalam memahami konsep, simbol, prinsip dan perhitungan matematika.

11. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan yang berakibat rendahnya hasil belajar atau prestasi siswa, tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum kesulitan belajar disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Hal ini sesuai dengan pendapat Asrori (2020:95) yang menyatakan “Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam diri peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Kemudian Sucipto, dkk (2019:114) membagi faktor penyebab kesulitan belajar matematika menjadi: (1) faktor internal yang meliputi kesiapan belajar yang rendah, motivasi, keaktifan bertanya, bakat dan minat belajar, (2) faktor eksternal meliputi perhatian orang tua.

B. Kerangka Berpikir

Tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Setiap materi pembelajaran memiliki masalah yang berbeda-beda. Matematika

merupakan salah satu materi pembelajar memiliki kerumitan yang beragam. Volume limas termasuk bagian dari materi matematika, yang tidak mudah untuk dipahami oleh sebagian besar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini ditandai dengan rendahnya persentase siswa menjawab benar menghitung volume limas UN SMP Tahun Ajaran 2018/2019. Dimana 58,58% siswa dalam skala nasional dan 48,60% siswa SMP Negeri 3 Tigapanah tidak mampu menjawab soal menghitung volume limas dengan benar.

Rendahnya pemahaman siswa dalam menghitung volume limas, menandakan adanya kesalahan atau kesulitan yang di alami siswa. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tahun Ajaran 2019/2020 menghitung volume limas, kesulitan-kesulitan yang dialaminya dan faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan menghitung volume limas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan menghitung volume limas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan menghitung volume limas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Definisi Operasional

1. Belajar menghitung limas merupakan proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang menghitung volume limas, sebagai akibat dari pelatihan maupun pengalaman-pengalaman.
2. Pembelajaran menghitung volume limas adalah upaya sistematis dalam mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang menghitung volume limas dengan cara memfasilitasi, menginisiasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar sehingga siswa tidak kesulitan menghitung volume limas.

3. Hasil belajar menghitung volume limas adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran menghitung volume limas.
4. Analisis menghitung volume limas merupakan kegiatan membandingkan, menghitung atau mempertimbangkan dan mengolah data untuk mengambil kesimpulan atau informasi yang dibutuhkan tentang menghitung volume limas.
5. Matematika adalah ilmu universal yang berisi struktur-struktur dan konsep-konsep yang saling berkesinambungan yang memiliki kesulitan yang beragam.
6. Limas adalah bangun ruang sisi datar dengan sisi tegak berbentuk segitiga, yang memiliki kesulitan tertentu dalam perhitungan volumenya.
7. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.
8. Kesulitan belajar matematika merupakan ketidak mampuan siswa dalam memahami konsep, simbol, prinsip dan perhitungan matematika.

